



Strategi Dinas Pariwisata Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pandaratan, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah

Ifo Siska Sigalingging^{1*}, Elvri Teresia Simbolon², David Fero³, Mery Silalahi⁴, Liyus Waruwu⁵

¹⁻⁵Program Studi Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Institut Agama Kristen Negeri Tarutung, Indonesia.

*Penulis Korespondensi: ifosiska01@gmail.com¹

Abstract. *This study aims to determine the strategy of the Tourism Office in developing the Pandaratan Beach tourist destination, Sarudik District, Central Tapanuli Regency. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through direct field observations, in-depth interviews, and documentation of a number of informants deemed relevant, namely the Tourism Office, Pokdarwis, the community as managers, business actors, and tourists. The results show that the Tourism Office's strategy in developing Pandaratan Beach has been formulated based on the Central Tapanuli Regency Tourism Office's strategic plan (Renstra). This strategy focuses on equitable distribution of development infrastructure with a superior commodity-based approach, which aims to support tourist attractions and increase the contribution of the tourism sector to regional development. The strategy implementation is realized through various programs, including proposing basic infrastructure development, human resource development through training, destination promotion through social media, development of natural tourism products, and the formation and empowerment of tourism awareness groups (Pokdarwis) as drivers of tourism awareness campaigns. The implications of this study indicate that the development of Pandaratan Beach has not been fully optimal and still faces several obstacles, such as limited supporting facilities, less than optimal tourism services, and uneven community participation, so that the impact on the quality of tourism services, increasing community participation, and the sustainability of the destination still needs to be strengthened. Therefore, a comprehensive and sustainable strengthening of the strategy is needed through cooperation from related parties so that the Pandaratan Beach tourist destination can develop more optimally based on superior commodities.*

Keywords: *Development Strategy; Leading Commodities; Pandaratan Beach; Tourism Office; Tourist Destination.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Pandaratan, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung di lapangan, wawancara mendalam, serta dokumentasi terhadap sejumlah informan yang dinilai relevan, yaitu Dinas Pariwisata, Pokdarwis, masyarakat sebagai pengelola, pelaku usaha, dan wisatawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan Pantai Pandaratan telah disusun berdasarkan dokumen rencana strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. Strategi tersebut berfokus pada pemerataan pembangunan infrastruktur dengan pendekatan berbasis komoditas unggulan, yang bertujuan mendukung daya tarik wisata dan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata bagi pembangunan daerah. Implementasi strategi diwujudkan melalui berbagai program, antara lain pengusulan pembangunan infrastruktur dasar, pembinaan sumber daya manusia melalui pelatihan, promosi destinasi melalui media sosial, pengembangan produk wisata alam, serta pembentukan dan pemberdayaan kelompok sadar wisata (Pokdarwis) sebagai penggerak kampanye sadar wisata. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Pandaratan belum sepenuhnya berjalan optimal dan masih menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan fasilitas pendukung, layanan wisata yang belum maksimal, dan partisipasi masyarakat yang belum merata, sehingga dampaknya terhadap kualitas layanan wisata, peningkatan partisipasi masyarakat, serta keberlanjutan destinasi masih perlu diperkuat. Oleh karena itu, diperlukan penguatan strategi secara menyeluruh dan berkelanjutan melalui kerja sama dari pihak-pihak yang terkait agar destinasi wisata Pantai Pandaratan dapat berkembang lebih optimal berbasis komoditas unggulan.

Kata kunci: Destinasi Wisata; Dinas Pariwisata; Komoditas Unggulan; Pantai Pandaratan; Strategi Pengembangan.

1. LATAR BELAKANG

Wisata pantai merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada pemanfaatan budaya lokal masyarakat pesisir serta sumber daya pantai (hayati dan non hayati) yang mencakup aktivitas rekreasi seperti bersantai, olahraga air hingga menikmati suasana baru (Diyaneswara, 2021). Banyak pantai di Indonesia dengan segala potensi yang ada menjadikan pantai sebagai objek wisata yang dapat menghasilkan dan meningkatkan ekonomi bagi masyarakat Indonesia. Hal ini terjadi karena pantai memiliki potensi berupa keindahan alam, keberagaman hayati, serta berbagai aktivitas wisata yang ditawarkan, sehingga mampu menarik minat wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Salah satu wisata pantai yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan adalah Pantai Pandaratan yang berlokasi di Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah.

Pantai Pandaratan memiliki potensi pesona alam yang khas, terlihat dari hamparan pasir putih yang halus, kejernihan air laut, serta keberagaman ekosistem sumber daya alam yang melimpah seperti bintang laut, padang lamun dan juga terumbu karang. Kejernihan air laut menjadikan Pantai Pandaratan sebagai lokasi ideal untuk aktivitas snorkeling. Selain itu, tersedia juga spot pemancingan yang dapat dimanfaatkan oleh wisatawan yang memiliki hobi memancing. Daya tarik lainnya terletak pada pemandangan matahari terbit dan terbenam yang memukau, serta keberadaan hutan mangrove di sekitar pantai akan menambah keasrian alam yang ada dan memberikan suasana yang lebih alami dan sejuk menjadikan lokasi ini ideal untuk menikmati keindahan alam sambil bersantai dan melepas penat dari rutinitas sehari-hari (Ananda et al., 2023).

Pantai Pandaratan merupakan salah satu destinasi wisata yang dikelola oleh pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah melalui Dinas Pariwisata yang memiliki tanggung jawab besar dalam pengembangannya. Dalam hal ini, masih terdapat berbagai aspek yang perlu dibenahi oleh Dinas Pariwisata, khususnya dalam meningkatkan daya tarik, ketersediaan fasilitas dan infrastruktur pendukung agar mampu bersaing dengan destinasi wisata lainnya. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya strategis dalam pengembangan Pantai Pandaratan.

Sejalan dengan tanggung jawab Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah, Dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai pemangku kepentingan bertanggung jawab dalam mengelola dan mengembangkan potensi pariwisata daerah melalui penyusunan berbagai rencana strategis pengembangan pariwisata. Langkah ini merupakan bagian awal dari upaya mewujudkan visi yang telah ditetapkan yaitu “Menjadikan Tapanuli Tengah sebagai destinasi pariwisata yang unggul dan berdaya saing”. Untuk mencapai visi tersebut, Dinas Pariwisata menyusun berbagai rencana strategis untuk memperkuat fondasi sektor

kepariwisataan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Adapun hal-hal tersebut dituliskan dalam dokumen Renstra (rencana strategis) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023-2026 (Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, 2023).

Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah memfokuskan arah kebijakannya untuk melanjutkan infrastruktur yang lebih baik namun berbasis komoditas unggulan sebagai upaya untuk mengembangkan Pantai Pandaratan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan bagaimana strategi yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam upaya pengembangan destinasi wisata Pantai Pandaratan.

2. KAJIAN TEORITIS

Konsep Strategi.

Strategi merupakan suatu langkah yang dirancang untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia guna mencapai target. Menurut Triton dalam (Syaiful & Hermawan, 2011) istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, yaitu “*Strategos*”. Kata “*Strategos*” berasal dari kata “*stratos*” yang memiliki arti militer dan “*ag*” yang artinya memimpin. Berdasarkan definisi ini, maka kata strategi pada awalnya memiliki arti dekat dengan ilmu kemiliteran bukan disiplin ilmu manajemen.

Menurut Henry Mintzberg dalam (juliansyah, 2017), pengertian strategi adalah suatu metode atau rencana yang dipilih untuk mengarahkan masa depan sesuai dengan yang diharapkan, baik dalam bentuk pencapaian tujuan maupun penyelesaian suatu permasalahan.

Strategi Pengembangan Pariwisata

Mc. Leod dalam (Fred, 2023) menjelaskan bahwa secara harfiah istilah “strategi” dalam bahasa Inggris dapat dipahami sebagai suatu seni dalam menyusun serta menjalankan rencana atau siasat untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif.

Pengembangan adalah suatu proses memperbaiki, meningkatkan, atau memperluas suatu hal guna mencapai kondisi yang lebih optimal dibandingkan sebelumnya. Pengembangan mencakup beberapa aspek, seperti kemampuan, sumber daya dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi dan kualitas. Pengembangan juga dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan, keahlian, nilai dan moral maupun variasi tertentu yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan yang diinginkan (Choirunnisa *et al.*, 2021).

Strategi pengembangan pariwisata menurut (Suwantoro 2019) terdiri dari:

- a. Promosi : adalah hal yang dilakukan untuk mengenalkan tempat wisata ke masyarakat luas supaya lebih banyak yang tertarik untuk datang berkunjung ke destinasi wisata.
- b. Aksesibilitas : berkaitan dengan tingkat kemudahan bagi wisatawan dalam menjangkau lokasi destinasi wisata. Hal ini mencakup infrastruktur seperti akses jalan yang bagus, transportasi umum yang memadai, serta terdapat bandara yang dekat dengan destinasi wisata.
- c. Kawasan Pariwisata : adalah suatu wilayah atau daerah yang telah dirancang dan dikembangkan khusus untuk mendukung kegiatan pariwisata. Kawasan pariwisata seringkali memiliki daya tarik utama, seperti keindahan alam, budaya, sejarah, maupun atraksi buatan manusia.
- d. Produk Wisata : merupakan segala sesuatu yang ditawarkan kepada wisatawan, hal ini mencakup semua pengalaman, fasilitas dan layanan yang bisa dinikmati wisatawan di destinasi wisata.
- e. Sumber Daya Manusia : merujuk pada individu yang berkontribusi baik dalam wujud partisipasi langsung ataupun kontribusi tidak langsung dalam industri pariwisata untuk memberikan layanan dan pelayanan yang baik kepada wisatawan.
- f. Kampanye Nasional Sadar Wisata : pada hakikatnya program ini merupakan bentuk edukasi dan sosialisasi yang berupa sapta pesona yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal mengenai pentingnya peran masyarakat dalam mendukung pengembangan sektor pariwisata.

Berdasarkan strategi-strategi pengembangan pariwisata di atas, upaya yang dilakukan guna untuk pengembangan pariwisata agar menjadi lebih optimal dan dapat mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan sehingga dapat menciptakan sektor pariwisata yang tidak hanya berfokus pada keuntungan ekonomi, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial, budaya serta lingkungan.

Pengelolaan Sumber Daya Manusia

SDM pariwisata melibatkan berbagai pemangku kepentingan diantaranya adalah wisatawan/pelaku wisata (*tourist*) atau sebagai pekerja (*employment*) (Gilang Ramadhan *et al.*, 2023). SDM berperan sebagai faktor utama dalam mendukung pengembangan dan sebagai proses pembangunan yang dilakukan dalam pencapaian tujuan organisasi. Oleh sebab itu, pengelolaan SDM dalam sebuah organisasi harus dilakukan secara efektif dan optimal.

Faktor Pendukung dalam pengembangan destinasi pariwisata.

Cooper (1993) berpendapat bahwa faktor pendukung dalam pengembangan suatu destinasi pariwisata meliputi empat unsur yaitu *Attraction*, *Amenities*, *Accessibility* dan *Ancillary services* (Putri *et al.*, 2021).

- a. *Attraction* (Atraksi) adalah produk utama dalam sebuah destinasi wisata (Setyanto, 2019). Atraksi wisata merupakan segala sesuatu yang mejadi daya tarik sekaligus faktor utama yang mendorong wisatawan untuk datang berkunjung.
- b. *Amenities* (Amenitas) merujuk pada berbagai fasilitas yang disediakan di destinasi wisata guna memenuhi kebutuhan wisatawan yang datang (Leylita Novita Rossadi & Endang Widayati, 2024). Fasilitas merupakan berbagai sarana dan prasarana yang disiapkan oleh pengelola destinasi wisata guna mendukung kelancaran serta kenyamanan aktivitas wisata agar berjalan dengan nyaman dan lancar. Fasilitas tersebut dapat berupa penginapan, area parkir, toilet, pusat perbelanjaan dan ruang pengelola. Sementara itu, amenitas lebih menekankan pada ketersediaan akomodasi, restoran, toilet umum, rest area, tempat belanja, tempat ibadah, dan fasilitas pendukung lainnya.
- c. *Accessibility* (Aksesibilitas) merupakan sarana yang mempermudah akses menuju destinasi wisata, baik dari segi infrastruktur transportasi, ketersediaan jalur perjalanan, ataupun sistem pendukung lainnya yang memungkinkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dengan mudah. French dan Sunaryo dalam (Opilia Arpiani Putri & Ana Noor Andriana, 2021) mengemukakan bahwa aspek-aspek yang berkaitan dengan aksesibilitas wisata mencakup ketersediaan petunjuk arah, bandara, terminal, durasi perjalanan, biaya transportasi, frekuensi kendaraan menuju lokasi wisata serta faktor terkait lainnya.
- d. *Ancillary services* (Layanan Tambahan) merupakan suatu pelayanan tambahan untuk melengkapi amenitas dan aksesibilitas yang harus disediakan untuk wisatawan oleh pelaku pariwisata untuk mendukung pengalaman wisatawan selama perjalanan mereka, seperti pemandu wisata, asuransi perjalanan, penyewaan kendaraan, layanan kesehatan, dll.

Destinasi Wisata Pantai Pandaratan.

Sunaryo mengemukakan pengertian destinasi wisata adalah suatu kawasan geografis yang dapat mencakup satu atau lebih wilayah administrasi, di mana di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta keberadaan masyarakat yang saling berkaitan dan mendukung kegiatan kepariwisataan (Pratama, 2017).

Menurut Putera dalam (Silvitiani *et al.*, 2018) Wisata pantai merupakan jenis kegiatan wisata yang dilakukan di daerah pantai dengan memanfaatkan sumber daya pantai. Wisata pantai adalah salah satu bentuk aktivitas pariwisata yang berfokus pada kawasan pesisir dan

laut, dimana wisatawan dapat melakukan berbagai aktivitas seperti berjemur, berenang, berselancar ataupun hanya sekedar menikmati panorama alam yang disajikan.

Kabupaten Tapanuli Tengah dikenal dengan potensi alam yang indah memiliki berbagai jenis destinasi wisata pantai yang memukau, salah satunya adalah destinasi wisata pantai Pandaratan. Pantai ini memiliki ciri khas geografis dan ekologis yang unik disertai panorama alam yang menarik sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Pantai pandaratan juga memiliki kekayaan sumber daya alam yang beragam seperti bintang laut, padang lamun dan terumbu karang.

Selain itu, pantai ini juga menyuguhkan pemandangan panorama laut yang biru jernih dengan pasir putih yang lembut, sehingga cocok dijadikan sebagai tempat snorkeling, menyelam, atau hanya sekedar bermain di tepi pantai. Kehadiran pantai pandaratan berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat, sektor usaha yang berkembang akan mendorong munculnya berbagai usaha kecil dan menengah, contohnya seperti warung makan, jasa parkir serta jasa pemandu wisata. Masyarakat memanfaatkan potensi yang ada untuk mencari rezeki untuk kehidupan sehari-harinya.

Rencana Strategis Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah.

Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023-2026 merupakan dokumen perencanaan jangka menengah yang disusun sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembangunan sektor pariwisata di daerah tersebut. Dalam dokumen Renstra tersebut dijelaskan bahwa arah kebijakan pembangunan ditetapkan berdasarkan tema pembangunan tahunan yang tercantum dalam dokumen Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD).

Pada tahun 2023, tema pembangunan yang diusung adalah percepatan pemulihan ekonomi dan kesejahteraan sosial melalui sinergitas pembangunan. Tema ini di latar belakang oleh kondisi pasca pandemi Covid 19 yang memberikan dampak luas terhadap berbagai sektor, baik sosial, politik dan ekonomi.

Tahun 2024, tema pembangunan diarahkan kepada pemerataan kualitas infrastruktur dan peningkatan mutu sumber daya manusia (SDM). Fokus pada tahun ini adalah penyediaan infrastruktur yang merata dan berkualitas untuk mendukung kelancaran mobilitas masyarakat dan distribusi ekonomi yang merata antar wilayah.

Memasuki tahun 2025 berdasarkan Renstra Dinas Pariwisata Tapanuli Tengah, arah pembangunan di fokuskan pada penguatan perekonomian daerah yang mandiri dan berkelanjutan berbasis komoditas unggulan. Namun demikian, mengingat pelaksanaan pembangunan tahun 2024 belum berjalan secara optimal, maka arah kebijakan pada tahun 2025

tetap melanjutkan fokus sebelumnya, yaitu pemerataan infrastruktur dengan penekanan pada pengembangan berbasis komoditas unggulan.

Sementara itu, pada tahun terakhir periode perencanaan, yakni tahun 2026, Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah menetapkan tema pembangunan terwujudnya masyarakat yang sejahtera, demokratis dan berkeadilan. Tema ini menjadi tujuan akhir dari seluruh rangkaian program pembangunan selama empat tahun terakhir.

Pengembangan Destinasi Wisata Berbasis Komoditas Unggulan.

Pengembangan destinasi wisata berbasis komoditas unggulan merupakan pendekatan pembangunan daerah yang berorientasi pada pemanfaatan potensi lokal yang memiliki daya saing tinggi secara ekonomi, sosial dan ekologis. Komoditas unggulan tidak terbatas hanya pada hasil pertanian, kelautan dan produk industri, namun juga mencakup sektor pariwisata yang memiliki nilai jual khas, seperti kekayaan alam, budaya dan keunikan geografis. Komoditas unggulan adalah sektor andalan yang memiliki ketersediaan dan kemampuan sumber daya alam serta sumber daya manusia untuk memproduksi dan memasarkan komoditas secara relative lebih baik dibandingkan dengan wilayah lain (Naukoko et al., 2019). Dalam konteks pariwisata, komoditas unggulan mencerminkan destinasi yang memenuhi tiga kriteria utama yaitu daya tarik destinasi wisata, permintaan atau kunjungan wisatawan yang tinggi dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai bagaimana strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Pandaratan. pendekatan ini dipilih karena dinilai tepat untuk menggali fenomena secara langsung di lapangan, sehingga peneliti dapat memahami secara komprehensif mengenai strategi, implementasi, serta kendala yang dihadapi dalam pengembangan destinasi wisata.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kepada informan yang terdiri dari Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Masyarakat sebagai Pengelola, Pelaku usaha dan wisatawan yang ada di lingkungan Pantai Pandaratan.

Analisis data adalah proses yang dilakukan setelah seluruh data dari responden atau sumber lain sudah terkumpul (Sugiyono, 2013). Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Peneliti terlebih dahulu menyeleksi dan merangkum data dari hasil wawancara, kemudian mengkategorikannya

berdasarkan tema-tema yang relevan, seperti strategi pengembangan yang dilakukan, kerja sama eksternal dan kendala yang dihadapi Dinas Pariwisata.

Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan tahap wawancara berulang guna memeriksa konsistensi informasi yang diberikan oleh informan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pantai Pandaratan

Pantai Pandaratan terletak di Kelurahan Pondok Batu, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, Provinsi Sumatera Utara, dengan Kodepos (22616). Pantai Pandaratan adalah salah satu destinasi wisata yang menyajikan panorama menawan serta suasana alami yang tenang. Pantai Pandaratan mulai dibuka pada tahun 2013, pada masa awal pembukaannya pengelolaan masih bersifat sederhana dan belum melibatkan dukungan penuh dari pemerintah daerah. Fasilitas yang tersedia sangat terbatas dan promosi pariwisata juga masih minim, sehingga jumlah kunjungan wisatawan pun relatif rendah dan didominasi oleh masyarakat lokal. Namun, setelah masa pandemi covid-19 berakhir, tepatnya pada tahun 2022 Pantai Pandaratan mulai naik daun dan mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Banyak wisatawan domestik khususnya dari wilayah Tapanuli Tengah dan sekitarnya mulai mencari destinasi wisata alam terbuka yang terjangkau dan aman dari keramaian. Fenomena ini dimanfaatkan oleh pemerintah daerah dan masyarakat setempat untuk meningkatkan pengelolaan pantai melalui pembangunan sarana pendukung, peningkatan promosi, serta pembentukan kelompok sadar wisata (pokdarwis).



Gambar 1. Destinasi Wisata Pantai Pandaratan
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2025.

Strategi Pengembangan wisata Pantai Pandaratan.

Dari pertanyaan pertama (JP₁I₁ hingga JP₁I₃), yang bertujuan untuk mengetahui strategi Dinas Pariwisata dalam pengembangan destinasi wisata Pantai Pandaratan, maka informan memberikan jawaban yang searah. Informan menjelaskan bahwa strategi Dinas Pariwisata

dalam pengembangan destinasi wisata pantai pandaratan secara umum telah mengacu pada dokumen Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah tahun 2023-2026. Dinas pariwisata terlebih dahulu berfokus melakukan pemerataan infrastruktur khususnya infrastruktur jalan lalu akan masuk pada penguatan perekonomian daerah berbasis komoditas unggulan di daerah Pantai Pandaratan. Jawaban dari JP₁I₄ hingga JP₁I₈ menunjukkan bahwa strategi yang paling dominan dirasakan adalah perbaikan akses jalan menuju Pantai Pandaratan.

Komoditas Unggulan

Sumber Daya Alam

a. Pantai Pandaratan

Salah satu sumber daya alam yang sangat potensial dikembangkan sebagai daya tarik wisata berbasis komoditas unggulan adalah keindahan Pantai Pandaratan yang alami, dengan garis pantai yang panjang, pasir nya yang bersih, serta air lautnya yang jernih. Selain itu, keberadaan goa pandaratan yang terletak di tepi pantai memberikan daya tarik khusus bagi wisatawan yang menyukai eksplorasi dan spot foto unik. Meskipun ukuran goa tidak terlalu besar, namun secara visual goa ini memiliki nilai estetika tinggi yang mendukung pengalaman wisata. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara informan JP₁₁ I₁-I₈ dan JP₁₃ I₁-I₈.

b. Keanekaragaman Hayati

Tidak hanya menyajikan panorama pantai, beberapa informan juga menyoroti keberadaan ekosistem mangrove, terumbu karang, bintang laut dan konservasi penyu sebagai bagian dari kekayaan keanekaragaman hayati di kawasan Pantai Pandaratan. Potensi ini dinilai sangat besar untuk dikembangkan menjadi wisata berbasis edukasi lingkungan atau ekowisata.

c. Sumber Daya Manusia

Dari aspek budaya, sosial dan ekonomi berdasarkan hasil wawancara dari informan JP₁₄I₁ hingga JP₁₄I₈, diketahui bahwa keberadaan sumber daya manusia (SDM) telah dilibatkan dalam kegiatan pariwisata, meskipun sebagian masih ada yang pasif. Beberapa warga telah berpartisipasi melalui pengelolaan usaha kecil seperti warung makan, penyewaan pondok, hingga pengelolaan tiket parkir serta menjadi bagian dari kelompok sadar wisata (pokdarwis). Namun partisipasi tersebut dinilai masih terbatas dan belum menjangkau seluruh kawasan di sekitar destinasi.

Keseluruhan jawaban dari informan JP₁₁I₁, JP₁₃I₁ hingga JP₁₄I₈ menunjukkan arah yang sama, yakni bahwa masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi terhadap potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di Pantai Pandaratan sebagai komoditas unggulan daerah. Temuan ini searah dengan pendapat (Naukoko et al., 2019) menyatakan bahwa komoditas

unggulan merujuk pada objek wisata yang memiliki keunggulan dalam tiga aspek utama, yaitu keindahan alam sebagai daya tarik utama, permintaan atau kunjungan wisatawan yang dapat dilihat dari tingginya minat wisatawan untuk berkunjung, serta tumbuhnya aktivitas ekonomi masyarakat seperti usaha warung makanan dan minuman, sewa pondok, hingga jasa parkir. Hanya saja sarana prasarana pendukung seperti penginapan, hotel dan homestay belum tersedia di Pantai Pandaratan. Wisatawan biasanya hanya melakukan kunjungan harian (*one day trip*) tanpa menginap, sehingga potensi ekonomi dari sektor akomodasi belum tergarap. Akan tetapi, semangat masyarakat untuk terlibat dalam pengelolaan wisata juga menunjukkan bahwa sumber daya manusia lokal memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai penggerak utama dalam pengembangan destinasi berbasis komoditas unggulan secara mandiri dan berkelanjutan.

Promosi

Berdasarkan hasil wawancara JP₂I₁ hingga JP₂I₈, Dinas Pariwisata memanfaatkan berbagai media sosial seperti facebook, tiktok dan instagram untuk mempromosikan seluruh destinasi yang ada di Tapanuli Tengah, termasuk Pantai Pandaratan. Strategi promosi yang dijalankan saat ini belum secara jelas menampilkan keunggulan spesifik Pantai Pandaratan sebagai komoditas unggulan berbasis potensi wilayah, seperti keberadaan Goa Pandaratan, maupun ekosistem mangrove. Padahal, promosi yang diarahkan secara fokus pada daya tarik utama akan semakin memperkuat posisi Pantai Pandaratan sebagai destinasi unggulan yang layak untuk dikembangkan.

Aksesibilitas

Analisis terhadap aksesibilitas JP₃ dari I₁ hingga I₈ menunjukkan bahwa kondisi akses menuju Pantai Pandaratan menjadi kendala utama dalam pengembangan destinasi. Sebagian informan menyampaikan bahwa kondisi akses jalan menuju pantai masih berupa tanah berbatu yang licin ketika musim hujan. Sehingga akan menyulitkan kendaraan roda dua atau roda empat untuk masuk. Strategi pengembangan aksesibilitas yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata lebih bersifat pada tahap perencanaan dan pengusulan. Hal ini ditegaskan oleh informan JP₃I₁, JP₃I₂ dan JP₃I₃ bahwa Dinas Pariwisata berperan dalam melakukan pengusulan program pembangunan infrastruktur, seperti pengaspalan jalan kepada Pemerintah Kabupaten. Selanjutnya untuk pelaksanaan fisik infrastruktur dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang (PUPR) dan dilaksanakan melalui program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD). Dinas Pariwisata hanya bertindak sebagai pengusul, sedangkan kewenangan untuk menyetujui dan menjalankan pembangunan ada di pihak Pemerintah Kabupaten.

Kawasan Pariwisata

Pada pertanyaan terkait tentang kawasan pariwisata JP₄I₁ hingga JP₄I₈ menyatakan informasi yang searah bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah turut berperan aktif dalam mengusulkan berbagai kebutuhan infrastruktur di Pantai Pandaratan.

Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyediaan fasilitas tenda kemping untuk wisatawan serta pengusulan pemasangan listrik ke PLN guna memastikan kawasan wisata memiliki penerangan yang baik. Dinas Pariwisata juga sebagai pihak pengusul perbaikan akses jalan menuju Pantai Pandaratan. mengingat kondisi jalan masih berupa tanah yang sulit dilalui ketika musim hujan.

Kolaborasi yang berkelanjutan antara Dinas Pariwisata, pemerintah daerah dan masyarakat lokal diharapkan dapat mempercepat proses penataan kawasan ini menjadi destinasi wisata yang layak bersaing dan mampu memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat sekitar.

Produk Wisata

JP₅I₁ hingga JP₅I₃ menjelaskan bahwa strategi pengembangan produk wisata di Pantai Pandaratan lebih berfokus pada penguatan daya tarik utama yaitu keindahan alam Pantai Pandaratan. untuk mendukung hal tersebut, Dinas Pariwisata telah berperan dalam merancang dan mengusulkan kebutuhan fasilitas pendukung kepada instansi terkait, seperti pengadaan listrik yang diusulkan ke PLN, serta pembangunan mushola dan kamar mandi yang dibantu oleh Bank Indonesia dan TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD). Penyediaan tenda kemping juga menjadi bagian dari upaya menambah kenyamanan wisatawan, meskipun fasilitas dan layanan lainnya seperti restoran, pusat oleh-oleh, atau wahana liburan masih belum tersedia.

Kampanye Nasional Sadar Wisata

Pada pertanyaan terkait kampanye nasional sadar wisata JP₇ informan JP₇I₁ hingga JP₇I₃ menyatakan bahwa Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah membentuk pokdarwis sebagai bagian dari pelaksanaan kampanye nasional sadar wisata di Pantai Pandaratan. Pokdarwis dapat sebagai penggerak kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan, ketertiban dan kenyamanan destinasi.

Faktor Pendukung dalam Pengembangan Destinasi Wisata Pantai Pandaratan

Attraction (Atraksi)

Analisis terhadap *Attraction (Atraksi)* JP₈ dari I₁ hingga I₈ menunjukkan bahwa atraksi utama yang dimiliki Pantai Pandaratan adalah keindahan alam pantai dan keberadaan Goa Pandaratan yang berada di bibir pantai. Masyarakat sekitar menyebut goa tersebut dengan nama

Batu Muldop-Muldop karena akan terlihat muncul dan tenggelam mengikuti pasang surut air laut.

Amenities (Amenitas)

Amenitas mencakup berbagai sarana dan prasarana yang disediakan untuk menunjang kenyamanan wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara dari informan JP₉I₁ hingga JP₉I₈, diketahui bahwa fasilitas di Pantai Pandaratan saat ini masih tergolong terbatas dan belum sepenuhnya memadai. Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah menyadari keterbatasan tersebut dan menjelaskan bahwa pembangunan dasar seperti toilet, mushola, plang wisata, serta tempat sampah telah tersedia sebagai hasil kolaborasi dengan berbagai pihak, diantaranya melalui bantuan Bank Indonesia (BI) dan program TNI Manunggal Membangun Desa (TMMD). Namun fasilitas seperti restoran, wahana bermain anak, gazebo, penginapan serta aula pertemuan masih belum tersedia. bahkan untuk fasilitas pondok yang digunakan wisatawan, sebagian besar dibangun secara mandiri oleh pelaku usaha lokal yang membuka warung atau lapak di kawasan pantai tersebut.

Accessibility (Aksesibilitas)

Destinasi ini dapat dijangkau menggunakan roda dua maupun roda empat, namun kondisi jalan menuju pantai Pandaratan masih berupa tanah berbatu yang belum diaspal. Selain itu, minimnya petunjuk arah atau papan informasi menuju Pantai Pandaratan menyebabkan wisatawan akan kesulitan menemukan lokasi ini. Kondisi ini menunjukkan bahwa infrastruktur dasar masih belum merata dan dibutuhkan perbaikan akses jalan serta penyediaan fasilitas petunjuk arah perlu menjadi prioritas dalam strategi pemerataan infrastruktur, agar potensi wisata yang tinggi dapat diimbangi dengan kemudahan akses dan kenyamanan pengunjung secara menyeluruh.

Ancillary Services (Layanan Tambahan)

Analisis terhadap *ancillary services* (layanan tambahan) JP₁₀ dari I₁ hingga I₈ menunjukkan bahwa layanan pendukung di Pantai Pandaratan masih terbatas. Belum tersedia pemandu wisata (*guide*), pusat informasi, pos kesehatan maupun sewa kendaraan, sehingga wisatawan hanya mengandalkan informasi dari masyarakat sekitar secara informal. Dinas pariwisata mengakui bahwa keberadaan layanan ini penting, namun pengembangannya masih terkendala anggaran dan saat ini baru difokuskan pada pemenuhan infrastruktur dasar seperti jalan dan fasilitas utama. Beberapa pelaku usaha juga menyatakan bahwa mereka belum siap menyediakan layanan tambahan karena masih berfokus pada aktivitas usaha pribadi.

Minimnya layanan penunjang menunjukkan bahwa pengembangan destinasi belum menyentuh aspek pelayanan wisata berstandar. Padahal, dalam konteks pemerataan infrastruktur komoditas unggulan, layanan seperti *guide*, papan informasi, layanan kesehatan merupakan bagian penting dalam menunjang kualitas destinasi unggulan. Tanpa adanya layanan tersebut keunggulan potensi lokal seperti pantai dan goa pandaratan belum dapat disampaikan secara maksimal kepada pengunjung. Oleh karena itu, pengembangan layanan penunjang perlu dimasukkan dalam prioritas strategi ke depan, agar Pantai Pandaratan tidak hanya unggul secara visual, tetapi juga unggul dalam pelayanan wisata yang terstruktur. Hal ini akan mendukung citra Pantai Pandaratan sebagai destinasi wisata berbasis komoditas unggulan yang berdaya saing dan berkelanjutan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Pantai Pandaratan, Kecamatan Sarudik, Kabupaten Tapanuli Tengah, dapat disimpulkan bahwa destinasi ini memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai kawasan wisata berbasis komoditas unggulan. Potensi utama sumber daya alam yang dimiliki meliputi keindahan pantai dan goa pandaratan, kekayaan ekosistem pesisir seperti mangrove, terumbu karang, bintang laut dan konservasi penyu. Serta keterlibatan masyarakat dalam usaha wisata seperti warung makan, penyewaan pondok dan pengelolaan parkir. Strategi pengembangan yang diterapkan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah telah mengacu pada Renstra (Rencana Strategis) tahun 2023-2026, dengan fokus pada pemerataan infrastruktur berbasis komoditas unggulan. Pengembangan dilakukan secara bertahap dengan kolaborasi dengan pihak lain seperti TNI Manunggal Membangun Desa dan Bank Indonesia yang dimulai dari perbaikan akses jalan, penyediaan fasilitas dasar seperti toilet, mushola, plang wisata, tenda kemping dan pengaliran arus listrik ke destinasi wisata Pantai Pandaratan. Promosi wisata dilakukan melalui media sosial resmi Dinas Pariwisata, namun belum secara khusus menampilkan keunikan dari Pantai Pandaratan. Layanan pendukung seperti pemandu wisata, pusat informasi dan pos kesehatan belum tersedia. Meskipun demikian, langkah-langkah awal pengembangan telah menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam membangun Pantai Pandaratan sebagai destinasi wisata yang berpotensi menjadi unggulan di Kabupaten Tapanuli Tengah. Oleh karena itu, upaya pengembangan harus terus dilakukan secara menyeluruh dan berkelanjutan agar potensi ketersediaan sumber daya alam dan ketersediaan sumber daya manusia di Pantai Pandaratan dapat dioptimalkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Saran

Dari Kesimpulan diatas, berikut beberapa saran yang dapat peneliti berikan: a) Kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah, disarankan untuk meningkatkan pelaksanaan strategi yang telah direncanakan dalam Renstra secara lebih konkret dan terukur. Terutama dalam pembangunan aksesibilitas, penyediaan fasilitas penunjang, penyediaan layanan pendukung dan promosi destinasi wisata secara spesifik. Lalu, perlu dilakukan penguatan koordinasi dengan instansi terkait agar pengusulan pembangunan seperti jalan dan fasilitas umum dapat segera direalisasikan. b) Kepada masyarakat dan Pokdarwis, penting untuk terus meningkatkan peran dalam mengelola dan menjaga destinasi wisata secara berkelanjutan. Pemerintah daerah diharapkan dapat memberikan pelatihan khusus kepada pokdarwis dan pengelola agar lebih profesional dalam mengelola daya tarik wisata, khususnya dalam aspek pelayanan, keamanan dan pemanduan wisata. c) Bagi wisatawan dan pelaku usaha, diharapkan adanya partisipasi yang tinggi dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan Pantai Pandaratan, serta aktif mendukung pengembangan destinasi melalui promosi di media sosial. d) Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan penelitian ini dengan fokus evaluasi implementasi strategi pengembangan pariwisata di tahap berikutnya atau membandingkan efektivitas strategi yang dilakukan di destinasi wisata lain di wilayah Tapanuli Tengah.

DAFTAR REFERENSI

- Ananda, D., Rasyidah, & Mayasari, U. (2023). Isolasi dan Karakterisasi Bakteri Selulolitik Dari Lumpur Mangrove Pantai Pandaratan Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara. *Bioma: Berkala Ilmiah Biologi*, 25(1), 20–27. <https://doi.org/10.14710/bioma.25.1.20-27>
- Choirunnisa, I., Karmilah, M., Islam, U., & Agung, S. (2021). *Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya Studi Kasus: Kawasan Pecinan Lasem, Kampung Lawas Maspati, Desa Selumbang*. 1(2), 89–109.
- Diyaneswara, S. C. (2021). *Glagah Eco-Beach Park Di Kabupaten Kulon Progo Dengan Pendekatan Ekologi Arsitektur*. 14–43. [http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/29280%0Ahttp://ejournal.uajy.ac.id/29280/3/160116571_Bab 2.pdf](http://ejournal.uajy.ac.id/id/eprint/29280%0Ahttp://ejournal.uajy.ac.id/29280/3/160116571_Bab%202.pdf)
- Fred, M. (2023). *Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran*. 2(1), 20–31.
- Gilang Ramadhan, Saefullah, M. A. S., Iskandar, R., Rusmana, O., & Romi Okta Viano, M. (2023). Analisis Peran Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Alamendah Rancabali Kabupaten Bandung. *Masyarakat Pariwisata: Journal of Community Services in Tourism*, 4, 33–37. <https://doi.org/10.34013/mp.v4i1.877>
- Juliansyah, E. (2017). *Strategi Pengembangan Sumber Daya Perusahaan*. 3(2), 19–37.

- Leylita Novita Rossadi, & Endang Widayati. (2024). Pengaruh Aksesibilitas, Amenitas, Dan Atraksi Wisata Terhadap Minat Kunjungan Wisatawan Ke Wahana Air Balong Waterpark Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Journal of Tourism and Economic*, 1(2), 109–116. <https://doi.org/10.36594/jtec/cwkvga87>
- Naukoko, A. T., Rumate, V. A., & Walewangko, E. N. (2019). Analisis Eksistensi Sektor Dan Komoditi Unggulan Dalam Mempercepat Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(4), 1–18. <https://doi.org/10.35794/jpekd.18125.19.4.2017>
- Opilia Arpiani Putri, & Ana Noor Andriana. (2021). Analisis Atraksi Amenitas dan Aksesibilitas dalam Meningkatkan Kepuasan Wisatawan (Studi Kasus Pantai Biru Kersik Marangkayu Kabupaten Kutai Kartanegara). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata*, 2(1), 51–58. <https://doi.org/10.53356/diparojs.v2i1.49>
- Pratama, S. A. (2017). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Situs Astana Gede Kawali Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Ciamis. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ...*, 489–497. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/download/666/595>
- Putri, R. A., Muchsin, S., & Koiron. (2021). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Kali Cemplong Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Respon Publik*, 15(5), 30–37.
- Setyanto, I. (2019). Pengaruh Komponen Destinasi Wisata (4A) terhadap Kepuasan Pengunjung Pantai Gemah Tulungagung. In *Jurnal Administrasi Bisnis* (Vol. 72, Issue 1, pp. 157–167). <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/2850>
- Silvitiani, K., Yulianda, F., & Siregar, V. P. (2018). Perencanaan Pengembangan Wisata Pantai Berbasis Potensi Sumberdaya Alam dan Daya Dukung Kawasan di Desa Sawarna, Banten (Coastal Tourism Development Based on Natural Resources and Carrying Capacity in Sawarna Village, Banten). *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 24(2), 66. <https://doi.org/10.22146/jml.23076>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.
- Syaiful, S., & Hermawan, D. (2011). *Strategi Lurah Dalam Peningkatan Pencapaian Pajak Bumi dan Banguna Pada Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Bandar Lampung*. 55–68.
- Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah. (2023). *Rencana Strategis (Renstra) Dinas Pariwisata Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2023–2026*. Pemerintah Kabupaten Tapanuli Tengah.